

Pendalaman Iman Tentang Trinitas Bagi Organisasi Pencak Silat THS-THM Cabang Kupang

¹⁾**Herman Punda Panda**

¹⁾Program Studi Ilmu Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

Email Corresponding: hermanpanda02@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Trinitas
Pembentukan Karakter
Pencak silat THS-THM
Pendidikan Keimanan
Doktrin Agama

Studi ini menyajikan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada penyuluhan tentang keimanan terhadap Trinitas, yang dilakukan untuk anggota organisasi Pencak Silat, Tunggal Hati Seminari -Tunggal Hati Maria, dengan total 82 peserta. Tujuan utama dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang doktrin Trinitas. Metode pelaksanaannya melibatkan ceramah terstruktur yang diikuti dengan sesi tanya jawab, yang memfasilitasi lingkungan belajar yang interaktif. Penilaian sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan berkisar antara 64% hingga 96%. Temuan ini menggarisbawahi efektivitas intervensi pendidikan yang ditargetkan dalam lingkungan keagamaan, khususnya dalam meningkatkan pemahaman doktrinal di antara anggota masyarakat. Dengan membekali individu dengan pemahaman yang lebih dalam tentang keyakinan dasar, kegiatan tersebut berkontribusi pada pertumbuhan dan kohesi spiritual secara keseluruhan dalam masyarakat. Penelitian di masa mendatang dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program pendidikan tersebut pada praktik keimanan dan keterlibatan masyarakat peserta.

ABSTRACT

Keywords:

Trinity
Character formation
Pencak Silat THS-THM
Faith Education
Religious Doctrine

This study presents the outcomes of a community service activity focused on counseling regarding faith in the Trinity, conducted for members of the Pencak Silat organization, Tunggal Hati Seminari -Tunggal Hati Maria, with 82 participants. The primary objective of this initiative was to enhance the participant's understanding of the doctrine of the Trinity. The implementation method involved a structured lecture and a question-and-answer session, facilitating an interactive learning environment. Pre- and post-activity assessments indicated a significant increase in participants' knowledge, with results showing an improvement ranging from 64% to 96%. This finding underscores the effectiveness of targeted educational interventions in religious settings, particularly in enhancing doctrinal comprehension among community members. By equipping individuals with a deeper understanding of foundational beliefs, such activities contribute to the community's overall spiritual growth and cohesion. Future research could explore the long-term impact of such educational programs on participants' faith practices and community engagement.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Doktrin Trinitas merupakan aspek mendasar dari iman Katolik, yang menggambarkan Tuhan menurut ajaran Kitab Suci Kristiani. Konsep teologis ini penting untuk membentuk kehidupan rohani umat beriman (Panda, 2020). Akan tetapi doktrin iman ini tidak mudah dipahami, karena itu perlu terus menerus didalami oleh umat Katolik. Kaum muda Katolik perlu memahami dan mengalami Trinitas, karena hal itu menumbuhkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan dan memperkaya perjalanan rohani mereka. Pemahaman terhadap Trinitas memungkinkan kaum muda Katolik untuk menghargai keterkaitan iman mereka dengan realitas, yang mengarah pada pengalaman yang lebih mendalam tentang kasih dan kehadiran Tuhan dalam hidup mereka (Kpalam et al., 2023).

Pemahaman yang benar dan alkitabiah tentang Trinitas perlu dimiliki oleh setiap orang percaya. Pemahaman yang benar tentang doktrin ini tentu akan mempengaruhi kehidupan iman pribadi. Doktrin Trinitas adalah doktrin yang seharusnya memiliki implikasi nyata dan praktis bagi kehidupan orang Katolik sehari-hari. Para pendukung pandangan relasional Trinitas percaya bahwa hubungan yang ada antara Allah Tritunggal adalah hubungan kasih, kesetaraan, dan timbal balik. Akibatnya, hal ini seharusnya tercermin dalam kualitas hubungan dan kegiatan kepedulian yang diciptakan dan diperluas oleh komunitas Gereja.

Literatur terkini menekankan pentingnya pembentukan iman di kalangan kaum muda, khususnya yang menyangkut keyakinan inti iman Katolik. Penelitian Han et al., (2023) menunjukkan bahwa pemahaman yang kuat tentang Trinitas tidak hanya meningkatkan iman pribadi tetapi juga memperkuat aspek komunal identitas Katolik. Pergeseran pola hubungan sosial di kalangan milenial akibat penggunaan media sosial dalam jejaring tanpa landasan teologis bagi kohesi sosial menjadi tantangan bagi Kekristenan kini dan di masa mendatang. Hakikat dan karya Allah Tritunggal sebagaimana dinyatakan dalam Alkitab hendaknya senantiasa relevan dalam berbagai tantangan zaman. Karena itu amat penting suatu landasan teologis yang menjadi dasar kohesi sosial di kalangan kaum milenial. Kohesi sosial di kalangan milenial cenderung terbatas pada penggunaan media sosial di dunia maya sebagaimana ciri khas milenial di Indonesia. Pertanyaan penting yang mesti dijawab oleh iman Katolik adalah apa landasan teologis bagi kohesi sosial, khususnya di kalangan pemuda agar kaum milenial Katolik dapat memelihara imannya dengan baik dalam kohesi sosial di antara mereka.

Cho, (2020) menekankan pentingnya peran pendidikan iman bagi kaum muda dalam menumbuhkan identitas Katolik yang kuat di kalangan mereka, dengan menyoroti perlunya pendidikan untuk mewujudkan dan mengomunikasikan hakikat iman, termasuk doktrin Trinitas. Menurut Cho, terdapat hubungan yang signifikan antara keempat dimensi keimanan orang Katolik yaitu keyakinan, keintiman dengan Tuhan, tindakan, dan iman yang hidup. Di antara keempat dimensi keimanan Katolik, iman yang hidup adalah yang paling berpengaruh dalam hidup orang percaya. Lebih jauh lagi, intervensi berbasis iman yang disesuaikan dengan kaum muda dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dengan keyakinan mereka, yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang Trinitas dan implikasinya bagi kehidupan mereka (Pedrosa & Madrigal, 2021).

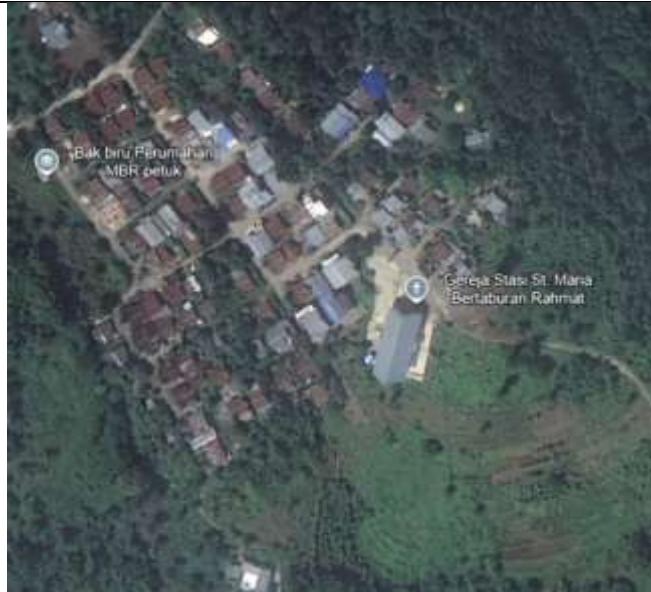
Kelompok sasaran dari kegiatan penyuluhan iman ini adalah Orang Muda Katolik yang tergabung dalam organisasi pencak silat THS (Tunggal Hati Suci) dan THM (Tunggal Hati Maria). Organisasi pencak silat ini berbasis pada ajaran Gereja Katolik. THS-THM didirikan dengan tujuan untuk membentuk generasi muda Katolik yang tangguh, beriman, dan memiliki kepribadian yang luhur. Organisasi ini tidak hanya mengajarkan keterampilan bela diri, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan nilai-nilai Kristiani pada para anggotanya. THS-THM memiliki cabang di berbagai daerah di Indonesia, bahkan hingga ke luar negeri. Setiap cabang memiliki karakteristik dan kegiatan yang berbeda-beda, namun tetap berpegang pada nilai-nilai dasar organisasi.

II. MASALAH

Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan penyuluhan rohani yaitu pendalaman iman akan Allah Trinitas bagi anggota THS-THM Cabang Kupang.

Berdasarkan hasil observasi awal berupa wawancara dan analisis situasi dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh sejumlah anggota THS-THM berkaitan dengan pengetahuan tentang iman akan Trinitas:

- a. Anggota THS-THM cabang Kupang belum memiliki pemahaman yang lengkap tentang inti iman Katolik secara khusus tentang Trinitas bahkan cenderung kepada pemahaman yang non-alkitabiah.
- b. Sumber pengetahuan iman mereka kebanyakan didapat dari media sosial
- c. Kotbah-kotbah di Gereja yang mereka ikuti belum cukup memberikan pemahaman mendalam tentang iman akan Trinitas.
- d. Mereka memiliki keinginan kuat untuk memperdalam iman mereka melalui sumber yang lebih terpercaya.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian

III. METODE

Kegiatan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Menurut Amanah (2007) penyuluhan bertujuan untuk membawa perubahan dalam masyarakat. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Kapela St. Maria Bertaburhan Rahmat, Stasi Naimata, Paroki St. Yoseph Penfui, Kupang, hari Sabtu 22 Juni 2024, pukul 16: 00 – 21: 00. Tujuan penyuluhan ini adalah meningkatkan pengetahuan peserta, yang pada akhirnya dapat membawa perubahan perilaku hidup berdasarkan inspirasi dari doktrin Trinitas. Peserta penyuluhan ini terdiri dari 82 Orang Muda Katolik (OMK) yang berasal dari sejumlah paroki se-kota Kupang. Mereka terhimpun dalam Organisasi Pencak Silat Katolik "Tunggal Hati Seminari – Tunggal Hati Maria" (THS-THM). Di bawah ini dijelaskan tentang proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan mulai dari tahap persiapan sampai pada tahap pelaksanaan.

a. Tahap-tahap kegiatan

Kegiatan ini terlaksana, bermula dari permintaan Ketua Organisasi Pencak Silat THS-THM cabang Kupang, untuk membawakan kegiatan pendalaman iman tentang Trinitas bagi anggota organisasi tersebut. Dalam menanggapi permintaan tersebut dimulai dengan observasi awal untuk memahami kebutuhan mereka. Observasi diadakan untuk mengetahui secara umum latar belakang pendidikan peserta, pemahaman awal tentang doktrin iman Katolik khususnya tentang Trinitas, juga tingkat aktivitas rohani mereka dalam kehidupan sehari-hari. Setelah observasi, lalu disusul persiapan materi, rancangan metode pelaksanaan dan kesepakatan waktu pelaksanaan.

b. Pelaksanaan kegiatan kegiatan

Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan ini tentu diterapkan metode atau prosedur pelaksanaan untuk mengkomunikasikan pesan. (Nurdin, 2014) berpendapat bahwa metode penyuluhan secara umum dibedakan atas dua yaitu metode demonstrasi dan diskusi. Demonstrasi merupakan suatu peragaan atau penyajian materi dengan contoh-contoh yang disertai dengan penjelasan dan didukung oleh alat-alat peraga tertentu. Sedangkan diskusi adalah kegiatan bertukar pendapat dan pemahaman tentang topik yang dibahas. Dalam kegiatan penyuluhan ini diterapkan metode caramah yaitu penyajian materi tentang Trinitas yang disertai dengan contoh-contoh dan ilustrasi dengan tujuan agar peserta dapat memahami dengan mudah. Selain itu diadakan pula diskusi dalam bentuk tanya-jawab pendalaman. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan:

1. Pengantar. Pada tahap ini diadakan doa pembukaan yang disusul dengan perkenalan singkat tentang profil THS-THM cabang Kupang yang dibawakan oleh Ketua Organisasi Pencak Silat Katolik THS-THM cabang Kupang. Setelah perkenalan dari pihak Organisasi, penceramah juga memperkenalkan diri dan menyampaikan tentang langkah-langkah kegiatan selanjutnya.
2. Presentasi materi. Peserta diberi materi berupa penjelasan secara rinci pokok-pokok penting tentang iman akan Trinitas.

3. Tanya-jawab pendalaman. Peserta diberi kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan tentang-hal-hal yang perlu diklarifikasi atau belum dipahami dengan baik. Penceramah menanggapinya dengan memberikan penjelasan lebih lanjut.
4. Evaluasi sesudah kegiatan. Evaluasi bertujuan mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan yang dialami oleh peserta. Mereka diajak untuk mengisi form berupa sejumlah soal pilihan ganda. Selain menjawab soal pilihan ganda, peserta juga diminta mengungkapkan kesannya secara tertulis tentang kegiatan penyuluhan yang telah dijalani.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Dari hasil evaluasi, tampak adanya peningkatan pengetahuan peserta. Pengetahuan itu meliputi: Hakikat Trinitas, Sumber iman tentang Trinitas, Hubungan iman akan Trinitas bagi pembentukan karakter. Peningkatan pengetahuan diukur dari jawaban benar atas pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan topik pembahasan. Dari 82 peserta, rata-rata mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan yaitu antara 64-68% peserta menjawab soal-soal secara benar. Jauh lebih tinggi lagi pemahaman mereka mengenai aspek hubungan iman akan Trinitas dan pembentukan karakter, yaitu 93-96% menjawab secara benar. Hal ini dapat dipahami berhubung mereka telah lama mempelajari dan berusaha menghidupi hal-hal itu seperti relasi kasih, kerjasama, persahabatan, dan pengabdian di dalam organisasi THS-THM. Peningkatan pengetahuan selengkapnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1: Peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan penyuluhan

Topik Pertanyaan	Peserta yang menjawab benar	
	Jumlah	Persentasi
Pemahaman tentang Hakikat Trinitas	64 orang	78%
Sumber iman tentang Trinitas	68 orang	82%
Hubungan Iman dan Pembentukan Karakter:		
- Relasi kasih dengan sesama	78 orang	95%
- Kerjasama	79 orang	96%
- Persahabatan	79 orang	96%
- Pengabdian	77 orang	93%



Gambar 2: Kegiatan ceramah



Gambar 3: Kegiatan tanya-jawab

b. Pembahasan

1) Pemahaman tentang Hakikat Trinitas

Doktrin Trinitas merupakan aspek mendasar dari teologi Kristen, yang menyatakan bahwa Tuhan ada sebagai tiga pribadi yang berbeda—Bapa, Putra, dan Roh Kudus—yang masing-masing sepenuhnya dan sama-sama ilahi, namun bersatu dalam satu esensi. Konstruksi teologis yang kompleks ini telah menjadi subjek eksplorasi ilmiah yang luas, yang mengungkapkan implikasinya untuk memahami hakikat Tuhan dan dinamika relasional dalam Keilahian.

Pada intinya, Trinitas menegaskan bahwa ketiga pribadi tersebut memiliki satu esensi ilahi (*ousia*), sementara dibedakan berdasarkan sifat relasional mereka. Seperti yang dicatat oleh (Sijuwade, 2021), Trinitas diartikulasikan melalui konsep *hypostasis*, yang menekankan pribadi-pribadi yang berbeda dalam Keilahian, tetapi masing-masing sepenuhnya adalah Tuhan. Pemahaman relasional ini lebih lanjut diuraikan oleh Swinburne (2018), yang berpendapat bahwa kebaikan Tuhan yang sempurna mengharuskan keberadaan Putra dan Roh Kudus, yang memungkinkan adanya kasih ilahi yang dibagikan dan dibalas di antara pribadi-pribadi tersebut. Dinamika relasional ini sangat penting, karena menggarisbawahi gagasan bahwa cinta pada dasarnya bersifat komunal, yang mencerminkan sifat Tuhan sebagai keberadaan relasional.

Implikasi dari Trinitas melampaui wacana teologis ke dalam kehidupan Kristen yang praktis. Seperti yang dicatat oleh Vosloo (2022), doktrin tersebut tidak hanya teoretis tetapi memiliki konsekuensi radikal bagi cara orang Kristen terlibat dengan dunia dan satu sama lain. Pemahaman tentang Tuhan sebagai Keberadaan Tritunggal mengundang orang percaya ke dalam hubungan partisipatif dengan yang ilahi, menumbuhkan rasa memiliki dan komunitas yang mencerminkan kehidupan internal Tuhan.

2) Sumber-Sumber Iman akan Trinitas

Sumber-sumber iman akan Trinitas terutama berasal dari Alkitab dan ajaran Gereja Katolik. Landasan Alkitab untuk Trinitas berakar pada Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Bagian-bagian penting dari Kitab Suci, seperti Matius 28:19, di mana Yesus memerintahkan para pengikutnya untuk membaptis "dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus," secara eksplisit merujuk pada tiga pribadi Keilahian. Selain itu, Injil Yohanes menawarkan wawasan yang mendalam tentang hubungan antara Bapa, Putra, dan Roh Kudus, khususnya dalam bagian-bagian seperti Yohanes 1:1-14, yang menegaskan keilahian Kristus, dan Yohanes 14:16-17, di mana Yesus berbicara tentang mengutus Roh Kudus sebagai penolong yang lain (Phan, 2011).

Ajaran Gereja Katolik tentang Trinitas telah diartikulasikan melalui berbagai konsili dan dokumen, khususnya Kredo Nicea, yang ditetapkan selama Konsili Nicea Pertama pada tahun 325 M. Kredo ini menegaskan kepercayaan pada satu Tuhan dalam tiga pribadi, yang menekankan sifat Bapa, Putra, dan Roh Kudus yang setara dan kekal (Fitch & Holsclaw, 2013). Selain itu, Gereja Katolik menekankan implikasi praktis Tritunggal Mahakudus bagi kehidupan dan misi Kristen. Doktrin tersebut bukan hanya masalah kepercayaan, tetapi juga menginformasikan pemahaman Gereja tentang komunitas dan misi. Seperti yang

dicatat oleh Fitch & Holsclaw (2013), Tritunggal Mahakudus membentuk misi Gereja di dunia, menekankan kehadiran komunal yang mencerminkan dinamika relasional Keilahian.

3) Hubungan Iman akan Trinitas dan Pembentukan Karakter

Hubungan antara iman akan Trinitas dan pembentukan karakter sangat mendalam dan beraneka ragam, memengaruhi berbagai aspek hubungan interpersonal dan pengembangan pribadi. Hubungan ini dapat dieksplorasi melalui sudut pandang hubungan kasih pada sesama, kerja sama, persahabatan, dan pengabdian atau pelayanan, yang semuanya berakar pada pemahaman tentang Trinitas sebagai komunitas kasih.

Doktrin Trinitas menekankan bahwa Tuhan ada dalam komunitas kasih yang sempurna di antara Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Model kasih ilahi ini berfungsi sebagai paradigma dasar bagi hubungan manusia (Wnuk, 2021). Selain itu kerja sama adalah aspek penting lain dari pembentukan karakter yang dipengaruhi oleh iman kepada Tritunggal Mahakudus. Hubungan saling ketergantungan antara Bapa, Putra, dan Roh Kudus mencontohkan model kerja sama yang harus ditiru oleh umat beriman di dalam komunitas mereka. Selanjutnya, persahabatan, yang dicirikan oleh rasa saling menghormati, dukungan, dan kasih, berakar kuat dalam pemahaman Trinitas tentang hubungan. Dinamika relasional Trinitas memberikan model untuk persahabatan sejati di antara orang percaya (Kpalam et al., 2023). Penekanan pada persahabatan selaras dengan nilai-nilai karakter yang mencakup rasa hormat dan kepedulian terhadap orang lain (Rahmat et al., 2023). Aspek terakhir dari pembentukan karakter adalah pengabdian. Pengabdian kepada Tuhan, sebagaimana dipahami dalam konteks Trinitas, mendorong orang percaya untuk terlibat dalam praktik yang memperdalam hubungan mereka dengan yang ilahi. Pengabdian ini terwujud dalam doa, penyembahan, dan pelayanan, yang penting untuk pertumbuhan rohani dan pengembangan karakter. Tujuan yang berhubungan dengan iman sering dikaitkan dengan rasa pengabdian dan komitmen seseorang kepada Tuhan, yang pada gilirannya memengaruhi pembentukan karakter.



Gambar 5: Sebagian peserta bersama penceramah setelah kegiatan

V. KESIMPULAN

Doktrin Trinitas adalah konstruksi teologis yang kaya dan beraneka ragam yang memiliki implikasi signifikan untuk memahami hakikat Allah, dinamika relasional dalam Keilahian, dan pelaksanaan praktis iman dalam kehidupan orang percaya. Akar historisnya, penekanan relasional, dan potensi transformatifnya menggarisbawahi sentralitasnya dalam teologi dan praktik Kristen. Sumber iman akan Tritunggal Mahakudus berakar dalam Kitab Suci dan ajaran Gereja Katolik. Teks-teks Alkitab memberikan bukti mendasar bagi doktrin tersebut, sementara ajaran magisterial Gereja mengartikulasikan dan memperluas pemahaman ini, menekankan signifikansinya bagi teologi dan praktik. Oleh karena itu, Tritunggal Mahakudus berfungsi sebagai sumber iman yang vital yang membentuk pemahaman Kristen tentang Tuhan dan menginformasikan hubungan umat beriman dengan yang ilahi dan dengan satu sama lain. Penyuluhan iman tentang doktrin Trinitas yang dilaksanakan di Kapela St. Maria Bertabur Rahmat, Stasi Naimata, Paroki St. Yosef Penfui – Kupang ini telah menghasilkan peningkatan pengetahuan para peserta tentang inti ajaran Kristiani ini. Penyuluhan seperti ini amat dibutuhkan oleh kaum muda Katolik, sehingga dapat dilaksanakan lagi di cabang lain dari Organisasi Pencak Silat THS-THM, ataupun komunitas Orang Muda Katolik di tempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 4(1), 63–67.

Cho, B. (2020). Missional Holiness in the Context of Work and Economics: A Biblical Perspective on Work and Economics for Mission in the Context of Global Poverty. *Transformation: An International Journal of Holistic Mission Studies*, 37(1), 37–51. <https://doi.org/10.1177/0265378819878206>

Fitch, D. E., & Holsclaw, G. (2013). Mission amid Empire: Relating Trinity, Mission, and Political Formation. *Missionology: An International Review*, 41(4), 389–401. <https://doi.org/10.1177/0091829613480626>

Han, C., Sukamto, A., & Pramono, R. (2023). Perichoresis and the Theology of Solidarity: A Foundation of Social Cohesion for Christian Millennials in Indonesia. *Pharos Journal of Theology*, 105(1). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.10516>

Kpalam, E. T., Yates, H., & Kotze, M. (2023). Utilization of Christian doctrine as a theological resource: A relational view of the Trinity informing a pastoral response to address child sexual abuse. *Stellenbosch Theological Journal*, 8(1). <https://doi.org/10.17570/stj.2022.v8n1.a22>

Nurdin. (2014). PENGARUH METODE PENYULUHAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENGETAHUAN BERWAWASAN LINGKUNGAN. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 201–206.

Panda, H. P. (2020). RELEVANSI TRINITAS BAGI HIDUP MANUSIA MENURUT KARL RAHNER. *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat Dan Teologi*, 11(1), 65–76. <https://doi.org/10.30822/lumenveritatis.v11i1.703>

Pedrosa, G. U., & Madrigal, D. V. (2021). Experiences of Being Evangelized by the School's Evangelizing Mission: The Case of Employees in a Philippine Catholic University. *Technium Social Sciences Journal*, 20, 846–855. <https://doi.org/10.47577/tssj.v20i1.3554>

Phan, P. C. (Ed.). (2011). *The Cambridge Companion to the Trinity* (1st ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CCOL9780521877398>

Rahmat, A., Rozi, F., Widat, F., Kulsum, U., & Puspadiwati, A. (2023). Faith Character Education: Children's Moral Reinforcement in the Latent Phase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3579–3590. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4089>

Sijuwade, J. R. (2021). Love and the Necessity of the Trinity: An A Posteriori Argument. *Religions*, 12(11), 990. <https://doi.org/10.3390/rel12110990>

Swinburne, R. (2018). The social theory of the Trinity. *Religious Studies*, 54(3), 419–437. <https://doi.org/10.1017/S0034412518000203>

Vosloo, R. (2022). The Triune God and Participation. In H. Van Der Westuizen (Ed.), *Reader in Trinitarian Theology* (1st ed., pp. 411–426). UJ Press. <https://doi.org/10.36615/9781776419494-23>

Wnuk, M. (2021). Links between Faith and Some Strengths of Character: Religious Commitment Manifestations as a Moderators. *Religions*, 12(9), 786. <https://doi.org/10.3390/rel12090786>